

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SD INPRES 39 AROPOE KABUPATEN BARRU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH  
HADERIA  
10540 8763 13**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**



## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **HADERIA**, NIM **10540 8763 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H  
08 Desember 2017 M

#### Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I.** (.....)  
2. **Muhajir, S.Pd., M.Pd.** (.....)  
3. **Dr. Andi Sugiati, M.Pd.** (.....)  
4. **Drs. H. M. Syukur Hak, M.M.** (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **HADERIA**  
NIM : 10540 8763 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres 39 Aroppoe Kabupaten Barru**

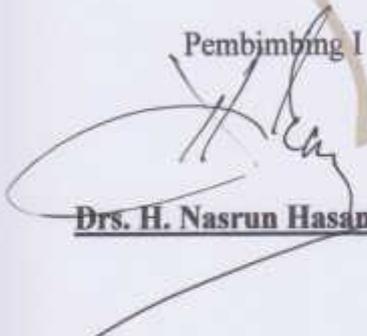
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

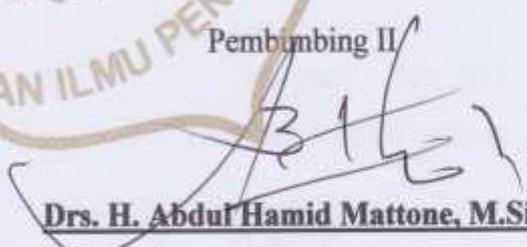
Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd.**

  
**Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

  
**Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.**  
NBM. 970 635

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*Jadilah seperti karang dilautan yang kuat dihantam ombak dan*

*Kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain, karena hidup hanya sekali.*

*Berangkat dengan penuh keyakinan. Berjalan dengan penuh keikhlasan. dan Istiqomah dalam menghadapi cobaan.*

*Dan apa saja nikmat yang ada padamu maka dari Allah lah datangnya, dan apabila kamu ditimpa kesusahan hanya kepada Allah kamu meminta pertolongan*

*(QS. An Nahl: 153)*

**Kupersembahkan karya sederhana ini buat:**

**Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku**

**Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis**

**Mewujudkan harapan yang menjadi kenyataan**

## ABSTRAK

Haderia. 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres 39 Aroppoe Kabupaten Barru*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Drs. H. Nasrun Hasan M.Pd dan Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dalam pembelajaran PKn kelas V SD Inpres 39 Aroppoe Kabupaten Barru. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pretest Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol). Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid kelas V sebanyak 23 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Keberhasilan proses pembelajaran ini ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil kemampuan siswa yang dikumpulkan dengan menggunakan tes.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar siswa pada model *Value Clarification Technique* positif, pemahaman materi dan konsep dari PKn ini menunjukkan hasil belajar siswa yang lebih baik daripada sebelum menggunakan model *Value Clarification Technique (VCT)*. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai  $t_{Hitung}$  yang diperoleh adalah 134,1 dengan frekuensi  $dk = 23 - 1 = 22$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{Tabel} = 2,074$ . Jadi,  $t_{Hitung} > t_{tabel}$  atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *Value Clarification Technique (VCT)* dalam pembelajaran PKn mempunyai pengaruh dari pada sebelum menggunakan model *Value Clarification Technique*.

**Kata kunci:** Pra eksperimen, Pengaruh model *Value Clarification Technique*.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur bagi Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi saya yang berjudul ***Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres 39 Aroppoe Kabupaten Barru*** dapat di selesaikann. Salam dan salawat yang melimpah semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang istiqomah dan setia di jalan Allah, hingga akhir zaman nanti. Amin ya rabbal alamin.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres 39 Aroppoe Kabupaten Barru. Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, namun penulis telah mengerahkan

segala daya dan upaya untuk penyelesaian tulisan ini dengan baik serta bermanfaat.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Baba Nur dan Ibunda Munirah yang telah berkorban tanpa pamrih dengan penuh kasih sayang membesarkan, mendidik serta

mendoakan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Fitriani Saleh, S.Pd.,M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. H. Nursalam, M.Si selaku Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
6. Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si. selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini,
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas membagi ilmu kepada penulis.
8. Abdul Haris, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Inpres 39 Aroppoe Kabupaten Barru atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian.
9. Nasriani, S.Pd selaku Guru Kelas V SD Inpres 39 Aroppoe Kabupaten Barru atas segala bimbingan dan kerja samanya selama penulis mengadakan penelitian.

10. Bapak/ibu Guru serta seluruh staf SD Inpres 39 Aroppoe Kabupaten Barru yang telah memberikan bantuan dan petunjuk selama penulis mengadakan penelitian.
11. Siswa-siswi SD Inpres 39 Aroppoe Kabupaten Barru atas kerja sama dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
12. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 terkhusus kelas J Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan. Semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.
13. Sahabat-sahabatku (Unhy, Wiwi, Feby, Sari, Azizah terkhusus Appy) serta seluruh keluarga besar yang setia dan tulus memberikan doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu, semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan dan perbaikan penulisan berikutnya. Penulis juga berharap penulisan ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Doa dan harapan penulis semoga Allah SWT, senantiasa membalas kebaikan mereka semua dengan balasan yang setimpal. Aminn.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka .....	8
1. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar .....	8
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan .....	12
3. Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) .....	16
B. Kerangka Pikir .....	21
C. Hipotesis .....	23

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Variabel dan Desain Penelitian.....	27
E. Definisi Operasional .....	28
F. Instrumen Penelitian .....	28
G. Teknik Pengumpulan Data .....	29
H. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian .....	34
B. Pembahasan.....	50
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
A. Simpulan .....	53
B. Saran.....	54

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Subjek Populasi Penelitian .....	26
3.2 Sampel Penelitian .....	27
3.3 Model Desain <i>The One Group Pretest-Posttest Deign</i> .....	28
3.4 Kategorisasi Hasil Belajar .....	30
4.1 Skor Nilai <i>Pretest</i> .....	34
4.2 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>pretest</i> .....	35
4.3 Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i> .....	37
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn .....	37
4.5 Skor Nilai <i>Posttest</i> .....	38
4.6 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>posttest</i> .....	40
4.7 Tingkat Penguasaan Materi <i>Posttest</i> .....	41
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn .....	41
4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid .....	42
4.10 Analisis skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	46

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	23

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis diarahkan terhadap perubahan tingkah laku murid yang tercermin dalam pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Bidang pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu Negara. Oleh karena itu, perubahan dan peningkatan mutu pendidikan perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, dalam hal ini pemerintah beserta seluruh pakar dan pemerhati pendidikan.

Belajar merupakan kegiatan yang paling tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Proses belajar yang dilakukan siswa guna untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Degeng (2000) mengemukakan bahwa untuk mencapai hasil yang optimal sebaiknya proses pembelajaran di rencanakan, dipilih, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik mata pelajaran serta dipersiapkan dengan baik agar pembelajaran lebih bermakna. Untuk mewujudkan hasil yang optimal, pembelajaran dipusatkan kepada siswa agar dapat membangkitkan gairah atau semangat siswa belajar di kelas. Selama ini, guru di Indonesia masih mendominasi pembelajaran dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi sesuai dengan karakteristik dan standar kompetensi mata pelajaran. Guru belum

memahami model pembelajaran yang sesuai dan memadai untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam meningkatkan kreatifitasnya sendiri. Guru hendaknya mampu berperan sebagai pembimbing untuk menuntun siswa melalui proses belajar, serta sebagai fasilitator dalam mempersiapkan kondisi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga mencapai hasil yang baik.

Hal ini, dapat dilakukan oleh guru mulai dari pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan memilih strategi yang tepat dalam mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PKn) merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada adat istiadat dan budaya bangsa indonesia diharapkan mampu diwujudkan dalam bentuk perilaku di kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, maupun makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Perilaku-perilaku yang dimaksudkan seperti, yang tercantum dalam penjelasan Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional, pasal 39 ayat 2, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, keadilan sosial dan perilaku yang bersifat persatuan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting, tidak hanya perkembangan dan perwujudan individu, melainkan juga bagi pengembangan

kehidupan suatu bangsa dan negara. Karena itu diperlukan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan yang bermutu. Proses pembelajaran merupakan suatu fase yang sangat menentukan peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam ketercapaian hasil belajar peserta didik.

Bangsa dan masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan. Perilaku yang mendukung kerakyatan dan mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi. Sehingga perbedaan pemikiran atau pendapat diselesaikan melalui musyawarah dan mufakat serta perilaku yang mendukung terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia. Sebagai suatu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah, PKn memiliki misi yang harus diemban. Diantaranya yaitu, sebagai pendidikan dasar untuk mendidik warga negara mampu berpikir kritis dan kreatif serta mengembaangkan pikir.

Proses pembelajaran khususnya pembelajaran PKn akan lebih efektif dan bermakna apabila murid berpartisipasi aktif. Salah satu ciri kebermaknaan dalam pembelajaran adalah adanya keterlibatan atau partisipasi murid dalam pembelajaran. Partisipasi merupakan suatu sikap berperan serta, ikut serta, keterlibatan, atau proses belajar bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan.

Guru diharapkan dapat menjalankan peranannya sebagai pengajar dan pendidik dalam berinteraksi dengan murid. Dalam berinteraksi antara murid dengan guru biasanya banyak menimbulkan masalah atau kurang terarah, hal

ini dikarenakan guru kurang tepat dalam menggunakan pendekatan ataupun metode dalam pembelajaran sebagai suatu proses.

Begitu pentingnya peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru dituntut memiliki keprofesionalan. Guru yang profesional akan mengetahui cara mendekati, mengarahkan, dan melayani kebutuhan murid yang memiliki karakter yang berbeda-beda oleh karena itu seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menetapkan metode, strategi, serta media pembelajaran yang tepat.

Guru merupakan salah satu fasilitator yang menunjang keberhasilan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud disini adalah proses belajar mengajar secara formal di lembaga pendidikan khususnya sekolah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi murid (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajaran yang dilaksanakannya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan mampu melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Untuk itu siswa perlu memiliki kemampuan belajar dengan tepat, mengenal dan melakukan telaah terhadap permasalahan yang timbul dilingkungannya agar tercapai perilaku yang diharapkan. Namun, dalam kenyataan dilapangan, ditemukan berbagai kendala dalam proses belajar PKn sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada murid kelas V SD Inpres 39 Aroppo pada tanggal 17 Desember 2016 pada mata pelajaran PKn yang berjumlah 23 murid diperoleh bahwa Salah satu kendalanya yaitu kurang bergairah/semangat siswa dalam belajar PKn karena sebagian besar model pembelajaran yang digunakan masih konvensional atau tradisional. Yang mana guru memegang peranan utama dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran berkurang dan hanya bergantung pada guru.

Situasi seperti ini guru harus mengambil suatu tindakan untuk menyasati apa yang terjadi di kelas. Salah satu cara yang dapat di tempuh yaitu guru hendaknya memiliki kemampuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran dapat diartikan dengan istilah sebagai gaya atau strategi yang dilakukan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam ;penerapannya, gaya yang dilakukan itu mencakup hal strategi atau prosedur agar tujuan dapat tercapai. Oleh karena peneliti bermaksud mencoba Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran PKn di kelas V. Model ini diterapkan agar dapat membantu guru dan siswa terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik. Selain itu agar pembelajaran PKn tidak lagi terbatas hanya ceramah dan membaca isi buku, sehingga diharapkan siswa tidak lagi merasa bosan atau kurang bergairah dengan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti terdrong untuk mengadakan penelitian denga judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar Siswa da Mata Pelajaran PKn Kelas V SD Inpres 39 Aropoe.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka yang menjadi pokok permasalahan adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran berupa inovasi dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan menerapkan pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)
- b. Bagi guru SD, penelitian ini dapat dijadikan acuan belajar dan mengevaluasi diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari Penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi murid: memungkinkan murid lebih bersemangat belajar pendidikan kewarganegaraan sehingga diharapkan hasil belajar murid akan meningkat
- b. Bagi guru: melalui penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan guru dapat mengembangkan keprofesionalannya dalam meningkatkan pembelajaran dan mengoptimalkan proses belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah: diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.
- d. Bagi peneliti: diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan salah satu pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **1. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Istilah belajar adalah hal yang lumrah kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui lebih jauh akan dikemukakan beberapa pendapat. Menurut R. Gagne (dalam Susanto, 2013:1-2) mengemukakan bahwa “belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui arahan”.

“Menurut Morgan (Suprijono, 2013:3) belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman”. “Menurut E.R. Hilgard hudoyo (Susanto, 2013:3) bahwa belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman)”.

“Menurut Hamalik (Susanto, 2013:4) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi terhadap lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.

“Adapun pengertian belajar menurut W.S. Winkel (dalam Susanto, 2013:4) adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

“Abdurrahman, (2012:19) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Seperti yang dikemukakan Sudjana (dalam Rusman, 2013:1) belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu”.

Beberapa pengertian belajar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri murid, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

“Menurut Suprijono (2013: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komprehensif”.

“Menurut K. Brahim (dalam Susanto, 2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

“Menurut Benjamin S. Bloom (dalam abdurrahman,2012:26) mengatakan bahwa ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif yang berhubungan dengan wawasan murid, afektif yang berhubungan dengan perilaku murid dan psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan murid. Hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu sistem proses masukan (inputs). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance).

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar murid adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (Susanto, 2013: 5) bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan murid. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan murid. Kemajuan prestasi belajar murid tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan.

Penilaian hasil belajar murid mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada murid. Berdasarkan pendapat tentang hasil belajar di atas maka kegiatan belajar mengajar dapat digunakan sebagai ukuran tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan murid setelah melakukan kegiatan belajar dalam bidang tertentu.

### **c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Pendapat senada dikemukakan oleh Wasliman (Susanto, 2013: 12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil inerasi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal, eksternal maupun formal, sebagai berikut :

#### **a) Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini

meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

a) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar murid. Keluarga yang morat-morit ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

b) Faktor Formal

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar murid, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan murid, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan murid yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya. Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya.

## **2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Menurut (Susanto, 2013:224) mengatakan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan murid menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus-menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang NKRI. Seiring dengan empat pilar adapun empat pilar tersebut, adalah (1) Pancasila, (2) Undang-Undang Dasar 1945, (3) Negara Kesatuan Republik Indonesia dan (4) Bhineka Tunggal Ika.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka secara otomatis pola pikir masyarakat berkembang dalam setiap aspek. Hal ini sangat berpengaruh besar terutama dalam dunia pendidikan yang menuntut adanya inovasi baru yang dapat menimbulkan perubahan, secara kualitatif yang berbeda dengan sebelumnya. Tanggung jawab melaksanakan evaluasi diantaranya terletak pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah, di mana guru memegang peranan utama dan bertanggung jawab menyebarluaskan gagasan baru, baik terhadap murid maupun masyarakat melalui proses pembelajaran di kelas. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, Undang Dasar 1945 dan kaidah-kaidah adat istiadat, agama, kesusilaan, kesopanan, dan hukum.

#### a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai, yaitu mata pelajaran yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila/Budaya seperti yang terdapat pada kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan SD.

“Menurut Ruminiati pendidikan kewarganegaraan yaitu pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan ”.

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga terdapat nilai dan moral yang harus dipelajari oleh murid, di mana nilai adalah pendidikan yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam diri murid.

Kaelan (2011) menyatakan bahwa: “Untuk membangun karakter bangsa Indonesia yang kuat seyogyanya didasarkan pada dasar filosofis bangsa. Bangsa Indonesia telah menentukan jalan kehidupan berbangsa dan bernegara pada suatu ‘khitoh’ kenegaraan, filosofischegrondslag atau dasar filsafat negara, yaitu Pancasila. Karena itu, etika politik kenegaraan sebagai prasyarat membentuk karakter bangsa yang cerdas, kreatif, kritis, dan kebersamaan perlu disandarkan pada nilai-nilai dasar Pancasila. Sebab sebagai dasar negara, filosofischegrondslag, Pancasila bukan merupakan suatu preferensi, melainkan sudah merupakan suatu realitas objektif bangsa dan negara Indonesia, yang memiliki dasar legitimasi yuridis, filosofis, politis, historis dan kultural“.

Menurut Susanto (2013:225) Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan murid sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali murid dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

a. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Mulyasa (Susanto 2013: 231) tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Ada tiga tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah:

1. Untuk menjadikan siswa agar mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.

2. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
3. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Pentingnya pendidikan kewarganegaraan diajarkan di sekolah dasar ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap anak didik dalam mengisi kemerdekaan, di mana kemerdekaan bangsa Indonesia yang diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh pengorbanan harus diisi dengan upaya membangun kemerdekaan, mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara perlu memiliki apresiasi yang memadai terhadap makna perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan. Apresiasi itu menimbulkan rasa senang, sayang, cinta, keinginan untuk memelihara, melindungi, membela negara, untuk itulah Pendidikan Kewarganegaraan penting diajarkan di sekolah sebagai upaya sadar menyiapkan warga yang mempunyai kecintaan dan kesetiaan dan keberanian bela bangsa dan negara. Mereka adalah para penerus bangsa yang akan mengisi bangsa ini pada kehidupan mendatang. Bangsa yang kuat adalah bangsa yang bersatu, berilmu, dan berbudaya.

### **3. Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)**

#### **a. Pengertian Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)**

Menurut Sanjaya (dalam Taniredja dkk, 2013:88) Teknik mengklarifikasikan nilai *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri murid. Karakteristik teknik klarifikasi nilai sebagai suatu model dalam strategi dalam pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis. Nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri murid kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.

**b. Tujuan pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)**

Menurut Taniredja dkk, (2013:88) Ada empat tujuan pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

1. Mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pijak menentukan target nilai yang akan dicapai;
2. Menanamkan kesadaran murid tentang nilai-nilai yang dimiliki baik tingkat maupun sifat yang positif atau negatif untuk selanjutnya ditanamkan ke arah peningkatan dan pencapaian target nilai;
3. Menanamkan nilai-nilai tertentu kepada murid melalui cara yang rasional (logis) dan diterima murid, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik murid sebagai proses kesadaran moral;
4. Melatih siswa dalam

2. menerima menilai dirinya dan posisi nilai orang lain, menerima serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan yang berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupan sehari-hari.

**c. Langkah-langkah Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)**

Menurut Jarolim ek (dalam Taniredja dkk, 2013:89) Ada 7 tahap yang dibagi dalam 3 tingkat yaitu:

**Tingkat 1. Kebebasan Memilih**

Pada tingkat ini terdapat 3 tahap pembelajaran:

1. Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik. Nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh; 2. Memilih dari beberapa alternatif, artinya menentukan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan secara bebas; 3. Memilih setelah melakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbulkan sebagai akibat atas pilihannya itu.

**Tingkat 2. Menghargai**

Pada tingkat ini terdapat 2 tahap pembelajaran:

1. Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi integral pada dirinya;
2. Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum, yaitu menganggap bahwa nilai itu sebagai pilihannya sehingga harus berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkannya di depan orang lain.

**Tingkat 3. Berbuat**

Pada tingkat ini terdapat 2 tahap pembelajaran: 1. Adanya kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya 2. Mau mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya yaitu nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

**d. Kelebihan Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)**

Menurut Djahari (dalam Taniredja dkk, 2013:91) *Value Clarification Technique* (VCT) memiliki kelebihan yaitu:

1. Mampu mengklarifikasikan/menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan makna/pesan nilai moral
2. Mampu mengklarifikasikan dan menilai kualitas nilai moral diri murid, melihat nilai yang ada pada orang lain dan memahami nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata
3. Mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri murid terutama mengembangkan potensi sikap
4. Mampu memberikan sejumlah pengalaman belajar dari berbagai kehidupan
5. Mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi dan memadukan berbagai nilai moral dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang
6. Memberi gambaran nilai moral yang patut diterima dan menuntun serta memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

**e. Kekurangan Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*)**

Adapun kekurangan pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) yaitu:

1. Apabila guru tidak memiliki kemampuan melibatkan peserta didik dengan keterbukaan, saling pengertian dan penuh kehangatan maka murid akan memunculkan sikap semu atau imitasi/palsu. Murid akan bersikap menjadi sangat baik, ideal, patuh dan penurut namun hanya bertujuan untuk menyenangkan guru atau memperoleh nilai yang baik
2. Sistem nilai yang dimiliki dan tertanam oleh guru, peserta didik dan masyarakat yang kurang atau tidak baku dapat mengganggu tercapainya target nilai baku yang ingin dicapai nilai etik
3. Sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar terutama memerlukan kemampuan, keterampilan bertanya tingkat tinggi yang mampu mengungkap dan menggali nilai yang ada dalam diri peserta didik
4. Memerlukan kreatifitas guru dalam menggunakan media yang tersedia di lingkungan terutama yang aktual dan faktual sehingga dekat dengan kehidupan sehari-hari murid.

**f. Cara Mengatasi Kekurangan Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)**

1. Guru berlatih dan memiliki kemampuan mengajar sesuai standar kompetensi guru. Pengalaman guru yang berulang kali menggunakan *Value Clarification Technique* (VCT) akan memberikan pengalaman

2. yang sangat berharga karena memunculkan model-model *Value Clarification Technique* (VCT) yang merupakan modifikasi sesuai kemampuan dan kreatifitas guru
3. Dalam setiap pembelajaran menggunakan tematik atau pendekatan kontekstual, antara lain dengan mengambil topik yang sedang terjadi dan ada di sekitar peserta didik, menyesuaikan dengan hari besar nasional atau mengaitkan dengan program yang sedang dilaksanakan pemerintah.

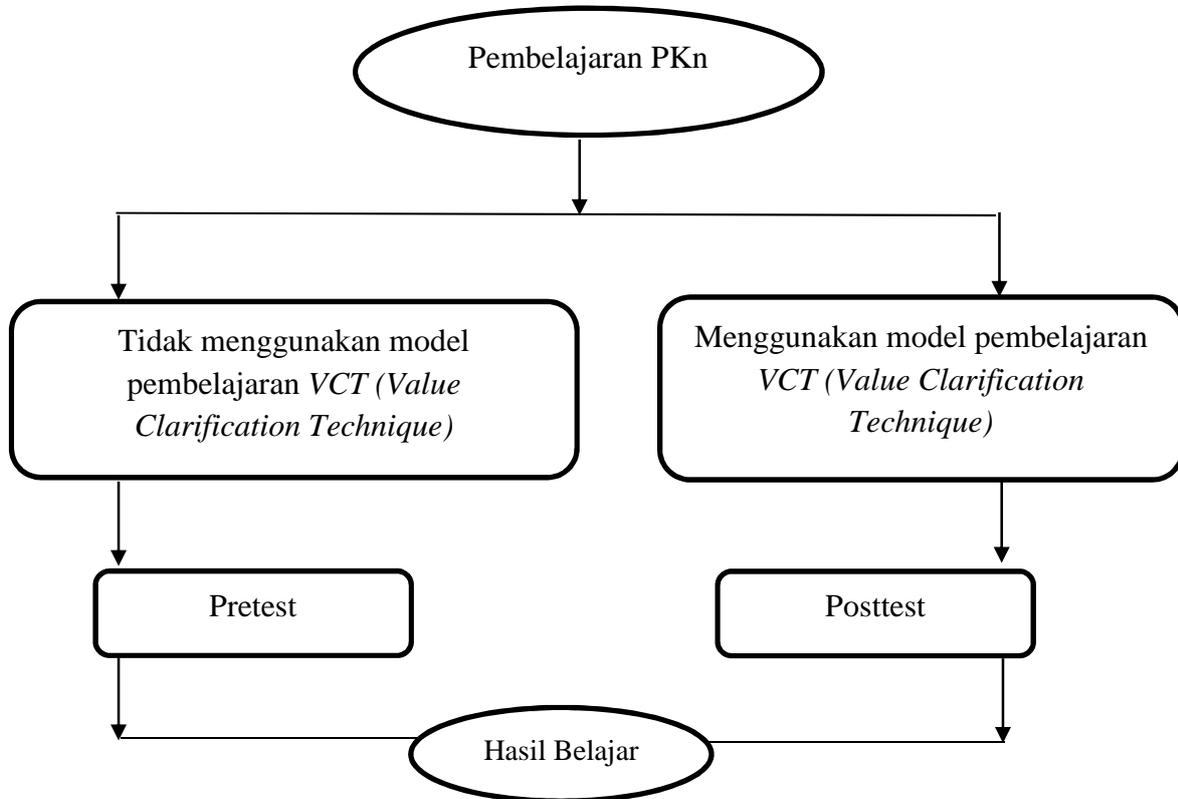
#### **B. Kerangka Pikir**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu program pendidikan di lingkungan persekolahan dihadapkan pada tantangan untuk mempersiapkan manusia Indonesia seutuhnya yang mampu berkiprah dalam kehidupan masyarakat modern. Pendidikan Kewarganegaraan disatu pihak, memiliki keunggulan dalam hal yang berkaitan dengan pembinaan sumber daya manusia di bidang nilai-nilai, moral dan norma serta pengetahuan, kemampuan, dan kecakapan dasar murid yang berpijak pada elemen-elemen penting kehidupan nyata serta pada kehidupan sosial kemasyarakatan individu pada umumnya. Untuk menunjang tercapainya tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tersebut harus ditunjang dan didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Hal tersebut disebabkan karena metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat. Dalam pembelajaran metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah yang didominasi oleh guru sehingga murid cenderung pasif dan tidak

mau belajar untuk menyumbangkan ide atau gagasan mengenai pembelajaran, serta kurangnya keikutsertaan murid dalam membuat kesimpulan. Oleh karena itu, diperlukan usaha perbaikan yang dapat meningkatkan hasil belajar murid saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, maka interaksi dalam proses belajar mengajar tidak sekedar hubungan antar guru dengan murid, tetapi berupa interaksi edukatif yang mengacu pada model pembelajaran yang diterapkan. pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) ini sebagai salah satu model pembelajaran yang baik untuk diterapkan khususnya pada bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) karena dapat meningkatkan nilai dan rasa percaya diri. Yang terpenting dalam penerapan pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) ini adalah murid tidak merasa bahwa belajar itu adalah suatu beban, akan tetapi merasa bahwa belajar itu adalah suatu hal yang menyenangkan. Sehingga diharapkan dengan pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) ini dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V SD Inpres 39 Aroppo.

Bagan 2.1. Kerangka Pikir



### B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V SD Inpres 39 Aroppoe.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang menjawab pertanyaan “jika kita melakukan sesuatu pada kondisi yang dikontrol secara ketat maka apakah yang akan terjadi?”. Untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak pada suatu keadaan yang di control secara ketat maka kita memerlukan perlakuan (*treatment*) pada kondisi tersebut dan hal inilah yang dilakukan pada penelitian eksperimen. Sehingga penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Jenis penelitian ini yaitu jenis *pre-experimental design*. Desain ini belum merupakan desain sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (variabel bebas). Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen (terikat). Hal ini dapat terjadi karena adanya variabel kontrol. (Sugiyono, 2016:109)

Variabel kontrol disini adalah inti dari metode eksperimental, karena variabel control inilah yang akan menjadi standar dalam melihat apakah ada

perubahan, maupun perbedaan yang terjadi akibat perbedaan perlakuan yang diberikan. Sedangkan manipulasi disini adalah operasi yang sengaja dilakukan dalam penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini, yang dimanipulasi adalah variabel independent dengan melibatkan kelompok-kelompok perlakuan yang kondisinya berbeda. Setelah peneliti menerapkan perlakuan eksperimen, ia harus mengamati untuk menentukan apakah hipotesis perubahan telah terjadi (Observasi).

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2017.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di SD Inpres 39 Aropoe dengan dasar pertimbangan penentuan lokasi bahwa hasil belajar siswa masih rendah sehingga perlu ditingkatkan melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2008:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik keimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki objek atau subjek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Inpres 39 Aropoe tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

Adapun rinciannya sebagai berikut:

**Tabel.3.1. Subjek Populasi Penelitian**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V	9	14	23

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga maupun dana maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Penentuan sampel hanya menggunakan kelompok eksperimen saja tanpa kelompok kontrol (perbandingan), subjek dipilih tanpa menggunakan randomisasi, jadi sampling yang digunakan adalah non random sample yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota sampel diberi kesempatan untuk dipilih sebagai anggota sampel. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

(Sugiyono, 2014:85). Alasan menggunakan sampel jenuh karena jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah siswa 23 orang. Adapun rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	V	9	14	23
	<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>14</b>	<b>23</b>

#### **D. Variabel dan Desain Penelitian**

##### 1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 macam variabel yang diamati yaitu:

- a. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat berupa penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (Variabel X)
- b. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas berupa hasil belajar PKn kelas V SD Inpres 39 Aroppo (Variabel Y)

##### 2. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen, adapun model desain penelitian ini sebagai berikut

**Tabel.3.3.Model desain *The One Group Pretest-Posttest Deign***

Pretest	Perlakuan	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

(Sumber: Sugiyono, 2016 : 110)

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Nilai pretest (sebelum perlakuan)

X : Perlakuan (Treatment)

O<sub>2</sub> : Nilai Posttest (setelah perlakuan)

#### **E. Defenisi Operasional**

1. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) adalah teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri murid.
2. Hasil belajar PKn meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran PKn.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Adapun teknik instrumen penelitian yaitu:

1. Lembar Observasi: Lembar yang digunakan untuk mengamati aktivitas murid selama pembelajaran dengan menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) berupa format penilaian untuk merekam kehadiran dan keaktifan siswa

2. Tes Hasil Belajar: tes hasil belajar yang digunakan yaitu pretest dan posttest

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yaitu:

1. Data mengenai aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) diperoleh dengan lembar observasi
2. Data tentang hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest).

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yaitu: 1. Tes Awal (pretest): tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) 2. Pemberian Perlakuan

(Treatment): pada pemberian perlakuan ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) 3. Tes Akhir (posttest): setelah pemberian perlakuan dilaksanakan, tindakan selanjutnya yaitu tes akhir untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

## H. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul dari nilai pretest dan posttest kemudian dibandingkan. Pegujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, untuk itu digunakan teknik uji-t (t-test). Berikut langkah-langkah analisis data eksperimen dengan menggunakan model *eksperimen one group pretest-posttest design* yaitu:

### 1. Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif yaitu penyajian data berupa tabel, diagram, presentase hasil belajar, mean, median, modus, standar deviasi dan varians. Hasil perolehan nilai siswa dianalisis dengan teknik kategorisasi. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori skor penguasaan mata pelajaran PKn adalah teknik kategorisasi yaitu:

**Tabel.3.4. Kategorisasi Hasil Belajar**

<b>KRITERIA</b>	<b>NILAI</b>
Baik sekali	90-100
Baik	80-89
Cukup	70-79
Kurang	60-69

Sangat kurang	59
---------------	----

Sumber: Arikunto, 2007

Persentase hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang lulus KKM}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam statistik inferensial ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar-dasar analisis yaitu uji normalitas data sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Sumber: Supardi U.S, 2014: 140)

$\chi^2_{hitung}$  = Nilai Chi-kuadrat hitung

$O_i$  = Frekuensi hasil pengamatan

$E_i$  = Frekuensi harapan

$k$  = Banyaknya kelas

kriteria pengujian adalah jika  $t^2$  lebih kecil  $t^2_{\text{tabel}}$ , dengan derajat kebebasan  $(dk) = k - 3$  pada taraf signifikan 0,05, maka sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

### b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Untuk maksud tersebut maka teknik pengujian yang digunakan adalah uji-t dengan  $\alpha = 0,05$ . (Supardi U.S, 2014: 329)

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$S^2$  yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$\overline{X}_1$  = Rata-rata sampel 1

$\overline{X}_2$  = Rata-rata sampel 2

$S_1$  = Standar deviasi sampel 1

$S_2$  = Standar deviasi sampel 2

$S_1^2$  = Varians sampel 1

$S_2^2$  = Varians sampel 2

$n_1$  = Jumlah siswa *pretest*

$n_2$  = Jumlah siswa *posttest*

Untuk keperluan pengujian hipotesis di atas digunakan uji pihak kanan, dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \sim_1 \leq \sim_2$  melawan  $H_1 : \sim_1 > \sim_2$

$H_1 =$  Ada pengaruh hasil belajar murid setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *VCT (Value Clarification Technique)*

$H_0 =$  Tidak terdapat pengaruh hasil belajar murid setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *VCT (Value Clarification Technique)*

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , dan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_1$  diterima.

Keterangan:

$t_{hitung}$  = adalah hasil perhitungan antara tes akhir (*posttest*) dan tes awal (*pretest*) responden dengan menggunakan uji hipotesis "t" (uji t).

$t_{tabel}$  = adalah persyaratan uji perhitungangan ststistik hipotesis uji t yang dilihat pada  $t_{tabel}$  Nilai-nilai Dalam Distribusi t di buku statistik pendidikan

## **BAB IV**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

#### 1. Deskripsi Hasil *Pretest* sebelum Menggunakan Model Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres 39 Aroppo Kabupaten Barru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai mulai tanggal 20 Juli – 27 Juli 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui keterampilan Intelektual Siswa berupa nilai dari kelas V.

Data hasil belajar murid kelas V SD Inpres 39 Aroppo Kabupaten Barru dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pretest*

No	Nama Murid	Nilai
1	Asyam Mufadhal	60
2	Ahmad Wirasya	60
3	Muh. Imam Saputra	50
4	Asriadi	50
5	Adam Jordan	30
6	Muh. Rahmadhyka	70

7	Haerunnisah	<b>50</b>
8	Nur Azizah	<b>90</b>
9	Fatma Alimin	<b>90</b>
10	Asri Auliana	<b>30</b>
11	Nurfitri Windy	<b>40</b>
12	Annisa	<b>70</b>
13	Rahmatullah	<b>60</b>
14	Nur Alya	<b>80</b>
15	Fitriani	<b>40</b>
16	Aswinda	<b>80</b>
17	Nur Fadillah	<b>70</b>
18	Aulia	<b>80</b>
19	Ahmad Putra	<b>80</b>
20	Asrina	<b>70</b>
21	Sri Wahyuni	<b>40</b>
22	Asriani	<b>60</b>

23	Muh. Fadli	<b>70</b>
----	------------	-----------

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari murid kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai dapat di lihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean*( rata – rata ) nilai *pretest*

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
30	2	60
40	3	120
50	3	150
60	4	240
70	5	350
80	4	320
90	2	180
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>1.420</b>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $fx = 1.240$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 23. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1.420}{23} \\ &= 61,73\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka di peroleh nilai rata-rata kemampuan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* kelas V SD Inpres 39 Aroppoe Kabupaten Barru yaitu 61,73. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0 – 59	8	34,79%	Sangat rendah
2.	60 – 69	4	17,39%	Rendah
3.	70 – 79	5	21,74%	Sedang
4.	80 – 89	4	17,39%	Tinggi
5.	90 – 100	2	8,69%	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan intelektual siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 34,79%, rendah 17,39%, sedang 261,74%, tinggi 17,39% dan sangat tinggi berada pada presentase 8,69%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan intelektual siswa sebelum menggunakan model *Value Clarification Technique* tergolong rendah.

Tabel 4.4.Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 × < 69	Tidak tuntas	12	52%
70 × 100	Tuntas	11	48%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70)  $\geq 75\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 39 Aropoe Kabupaten Barru belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu siswa yang tuntas hanya  $60\% \leq 75\%$ .

**2. Deskripsi Hasil *Posttest* setelah Menggunakan Model Value Clarification Technique terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres 39 Aroppoe Kabupaten Barru**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data keterampilan Intelektual Siswa kelas V SD Inpres 39 Aroppoe Kabupaten Barru setelah menggunakan model *Value Clarification Technique (VCT)*:

Tabel 4.5. Skor Nilai *Posttest*

No	Nama Murid	Nilai
1	Asyam Mufadhal	80
2	Ahmad Wirasya	80
3	Muh. Imam Syaputra	70
4	Asriadi	70
5	Adam Jordan	60
6	Muh. Rahmadhyka	80
7	Haerunnisah	80
8	Nur Azizah	100

9	Fatma Alimin	<b>100</b>
10	Asri Auliana	<b>60</b>
11	Nurfitri Windy	<b>80</b>
12	Annisa	<b>90</b>
13	Rahmatullah	<b>80</b>
14	Nur Alya	<b>100</b>
15	Fitriani	<b>60</b>
16	Aswinda	<b>100</b>
17	Nur Fadillah	<b>90</b>
18	Aulia	<b>100</b>
19	Ahmad Putra	<b>100</b>
20	Asrina	<b>90</b>
21	Sri Wahyuni	<b>80</b>
22	Asriani	<b>80</b>
23	Muh. Fadli	<b>90</b>

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari kelas V SD Inpres 39

Aroppoe Kabupaten Barru:

Tabel 4.6.Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
60	3	180
70	2	140
80	8	640
90	4	360
100	6	600
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>1.920</b>

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1.920$  dan nilai dari  $N$  sendiri adalah 23. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n}$$

$$= \frac{1.920}{23}$$

$$= 83,47$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 39 Aropoe Kabupaten Barru setelah menggunakan model *Value Clarification Technique* yaitu 83,47 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0 – 59	0	0%	Sangat rendah
2.	60 – 69	3	13,05%	Rendah
3.	70 – 79	2	8,69%	Sedang
4.	80 – 89	8	34,79%	Tinggi
5.	90 – 100	10	43,47%	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan intelektual Siswa pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 43,47%, tinggi

34,79%, sedang 8,69%, rendah 13,05%, dan sangat rendah berada pada peresentase 0%. Melihat dari hasil peresentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa setelah menggunakan model *Value Clarification Technique* tergolong tinggi.

Tabel 4.8.Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 69	Tidak tuntas	3	13,05 %
69 × 100	Tuntas	20	86,95%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70)  $\geq 75\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 39 Aroppoe Kabupaten Barru telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu siswa yang tuntas adalah  $80\% \geq 75\%$ .

### **3. Deskripsi Aktivitas Belajar selama Menggunakan Model Value Clarification Technique (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres 39 Aroppoe Kabupaten Barru**

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut

Tabel 4.9. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran		23	23	20		22	95,65	Aktif
2.	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		2	2	3		3,5	15,21	Tidak Aktif
3.	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	<i>P R E S T</i>	19	20	20	<i>P O S T</i>	19,66	85,47	Aktif
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	<i>T E S T</i>	18	18	19	<i>T E S T</i>	18,33	79,69	Aktif
5.	Siswa yang mendengarkan penjelasan dari tutor.		21	20	18	<i>T</i>	19,66	85,47	Aktif

6.	Siswa yang bertanya kepada tutor pada saat pembelajaran berlangsung.		21	21	19		20,33	88,39	Aktif
7.	Siswa dapat menganalisis masalah dan berdiskusi dengan anggota kelompok untuk memecahkan masalah.		22	20	22		21,33	92,73	Aktif
8.	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya mengenai pemecahan masalah.		19	18	19		18,66	81,13	Aktif
9.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		20	22	23		21,66	94,17	Aktif
			<b>Rata-rata</b>					<b>79,76</b>	<b>Aktif</b>

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan II menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran Siswa sebesar 95,65%.
- b. Persentase siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 15,21%.
- c. Persentase siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 85,47%.
- d. Persentase siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 79,69%.
- e. Persentase siswa yang mendengarkan penjelasan dari tutor 85,47%.

- f. Persentase siswa yang bertanya kepada tutor pada saat pembelajaran berlangsung 88,39%.
- g. Persentase siswa yang mampu menganalisis masalah dan berdiskusi dengan anggota kelompok untuk memecahkan masalah melakukan kegiatan membaca di depan kelas 92,73%.
- h. Persentase siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya mengenai pemecahan masalah 81,13%.
- i. Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 94,17%
- j. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap kemampuan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Value Clarification Technique* yaitu 79,76%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif  $\geq 75\%$  baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 79,76% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran PKn telah mencapai kriteria aktif.

#### **4. Pengaruh Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres 39 Aroppoe**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model *Value Clarification Technique* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 39 Aroppoe Kabupaten Barru”, maka teknik yang digunakan untuk

menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis skor *Pretest* dan *Posttest*

No.	$X^1$ ( <i>Pretest</i> )	$X^2$ ( <i>Posttest</i> )	$d = X^2 - X^1$	$d^2$
1.	60	80	20	400
2.	60	80	20	400
3.	50	70	20	400
4.	50	70	20	400
5.	30	60	30	900
6.	70	80	10	100
7.	50	80	30	900
8.	90	100	10	100
9.	90	100	10	100
10.	30	60	30	900
11.	40	80	40	1600
12.	70	90	20	400
13.	60	80	20	400
14.	80	100	20	400
15.	40	60	20	400
16.	80	100	20	400
17.	70	90	20	400
18.	80	100	20	400

19.	<b>80</b>	<b>100</b>	20	400
20.	<b>70</b>	<b>90</b>	20	400
21.	<b>40</b>	<b>80</b>	40	1600
22.	<b>60</b>	<b>80</b>	20	400
23.	<b>70</b>	<b>90</b>	20	400
<b>Jumlah</b>			<b>500</b>	<b>12.200</b>

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{500}{23} \\
 &= 21,73
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\
 &= 12200 - \frac{500^2}{23} \\
 &= 12200 - \frac{250000}{23} \\
 &= 12200 - 10.869,56
 \end{aligned}$$

$$= 1.330,44$$

### 3. Menentukan harga $t_{\text{Hitung}}$

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N N-1}}$$

$$t = \frac{21,73}{\frac{1.330,44}{23 \cdot 23-1}}$$

$$t = \frac{21,73}{\frac{1.330,44}{23 \cdot 22}}$$

$$t = \frac{21,73}{\frac{1.330,44}{506}}$$

$$t = \frac{21,73}{\sqrt{262,93}}$$

$$t = \frac{21,73}{16,21}$$

$$t = 134,1$$

### 4. Menentukan harga $t_{\text{Tabel}}$

Untuk mencari  $t_{\text{Tabel}}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1 = 23 - 1 = 22$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,074$

Setelah diperoleh  $t_{\text{Hitung}} = 134,1$  dan  $t_{\text{Tabel}} = 2,074$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $134,1 > 2,074$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

## B. PEMBAHASAN

Pembelajaran model Value Clarification Technique siswa dilatih kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah nyata sehingga hasil belajar siswa dapat berkembang. Model *Value Clarification Technique* (VCT) cocok diterapkan dalam pembelajaran PKn karena dapat mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimiliki baik tingkat sifat positif maupun negatif.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya (dalam Taniredja dkk, 2013:88) bahwa teknik mengklarifikasikan nilai *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada tertanam dalam diri siswa. Karakteristik teknik klarifikasi nilai sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai yang dilakukan melalui proses analisis. Nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskan dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 61,73 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 34,79%, rendah 17,39%, sedang 21,74%, tinggi 17,39% dan sangat tinggi berada pada presentase 8,69%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan belajar siswa sebelum menggunakan model *Value Clarification Technique* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 83,47. Jadi kemampuan belajar siswa setelah menggunakan model *Value Clarification Technique* mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan model *Value Clarification Technique*. Selain itu persentasi kategori kemampuan belajar siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 43,47%, tinggi 34,79%, sedang 8,69%, rendah 13,05%, dan sangat rendah berada pada persentase 0%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 134,1. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $23 - 1 = 22$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,074$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa penggunaan model *Value Clarification Technique* mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Value Clarification Technique (VCT)* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres 39 Aropoe Kabupaten Barru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Simpulan yang lebih rinci terkait pelaksanaan pembelajaran PKn dalam menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 39 Aroppoe Kabupaten Barru sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 39 Aroppoe Kabupaten Barru sebelum menggunakan model *Value Clarification Technique (VCT)* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase

kemampuan belajar siswa yaitu sangat rendah yaitu 34,79%, rendah 17,39%, sedang 21,47%, tinggi 17,39% dan sangat tinggi berada pada presentase 8,69%.

2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum model *Value Clarification Technique (VCT)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 39 Aroppoe Kabupaten Barru dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 43,47%, tinggi 34,79%, sedang 8,69%, rendah 13,05%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Value Clarification Technique (VCT)* tutor sebaya memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 39 Aroppoe Kabupaten Barru setelah diperoleh  $t_{\text{Hitung}} = 134,1$  dan  $t_{\text{Tabel}} = 2,074$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $134,1 > 2,074$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan demean yang berkaitan dengan hasil penelitian penggunaan model *Value Clarification Technique (VCT)* yang mempengaruhi hasil belajar siswa V SD Inpres 39 Aroppoe Kabupaten Barru, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres 39 Aroppoe Kabupaten Barru, disarankan untuk menggunakan model *Value Clarification Technique (VCT)* dalam pembelajaran agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model *Value Clarification Technique (VCT)* ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, sekiranya dapat mengembangkan penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyanti dan Mudjono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elvihidayah. 2011. <http://www.scribd.com/doc/98499634/Hubungan-Antara-Aktivitas-Dan-Hasil-Belaja/> diakses Rabu, 21 mei 2014, 15.25
- Haerul. 2011 (<http://4pilar-kehidupan-berbangsa.blogspot.com/> diakses Rabu, 21 mei 2014, 15.30)
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Kaelan. 2011. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarso dkk. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Taniredja, Tukiran, Efi Mifta Faridli & Sri Harmianto. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, B., Hamzah., Lamatenggo & Satria M.A. Koni. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang profesional*. Jakarta: Bumi Aksara

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama sekolah : SD Inpres 039 Aroppoe  
Mata pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)  
Kelas : V (Lima)  
Semester : 1 (satu)  
Alokasi waktu : 3x 35 menit

### A. STANDAR KOMPETENSI

- Menghargai keputusan bersama

### B. KOMPETENSI DASAR

- Memahami keputusan bersama

### C. INDIKATOR

- Menjelaskan defenisi keputusan bersama
- Menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama
- Menjelaskan sikap mematuhi peraturan yang telah dibuat
- Menjelaskan nilai-nilai positif yang dapat diambil pada musyawarah

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat menjelaskan defenisi keputusan bersama
- Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama
- Siswa dapat menjelaskan sikap mematuhi peraturan yang telah dibuat
- Siswa dapat menjelaskan nilai-nilai positif yang diambil pada musyawarah

### E. MATERI AJAR

- Keputusan bersama

- Bentuk-bentuk keputusan bersama
- Nilai-nilai positif dalam musyawarah

#### F. METODE Dan MODEL PEMBELAJARAN

- Metode pembelajaran : ceramah, Tanya jawab, penugasan.
- Model pembelajaran : Value Clarification Technique (VCT)

#### G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

##### ❖ Kegiatan awal

- Guru mengucapkan salam
- Guru mengajak siswa berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru memberikan apersepsi dengan cara tanya jawab
- Guru memberikan motivasi kepada siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

##### ❖ Kegiatan inti

###### ✓ Eksplorasi

- Siswa dengan mandiri dan rasa ingin tahu mengamati gambar keputusan bersama
- Siswa dengan disiplin menyimak penjelasan guru tentang bentuk-bentuk keputusan bersama
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran

###### ✓ Elaborasi

- Guru menjelaskan tentang keputusan bersama
- Guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk keputusan bersama
- Setelah selesai memberikan materi, guru bertanya jawab untuk mengukur pemahaman

- Siswa dengan demokratis melakukan diskusi dari lembar kerja yang dibagikan guru
- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- Guru menjelaskan tentang tugas yang diberikan tersebut
- Siswa dengan disiplin dan bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- Guru memantau kerja kelompok/ diskusi siswa
- Siswa secara jujur dan komunikatif menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas
  - ✓ Konfirmasi
- Guru memberikan apresiasi bagi yang memiliki nilai tinggi
- Guru memberikan dorongan bagi siswa yang mendapat nilai kurang baik
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan kesimpulan

#### ❖ Penutup

- Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan sesuai dengan materi yang telah diajarkan
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Bersama-sama menyanyikan lagu “*Dari Sabang Sampai Merauke*”
- Guru mengajak siswa berdoa sebelum pulang
- Guru mengucapkan salam.

#### H. SUMBER Dan BAHAN BELAJAR

- Media pembelajaran
- Buku paket PKn
- Internet
- Lingkungan rumah dan sekolah

#### I. PENILAIAN

Indicator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Instrument/soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan defenisi keputusan bersama</li> <li>Menjelaskan bentuk-bentuk keputusan bersama</li> <li>Menjelaskan sikap mematuhi peraturan yang telah dibuat</li> </ul>	Tugas individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian lisan</li> <li>Penilaian unjuk kerja</li> <li>Penilaian tulisan</li> <li>Penilaian sikap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan yang dipilih untuk dilaksanakan dari beberapa pilihan oleh seseorang disebut?</li> <li>Apakah yang dimaksud dengan voting?</li> <li>Mengapa kita harus mematuhi keputusan bersama?</li> </ul>

#### Format kriteria penilaian

No	Aspek	Kriteria	skor
1	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> <li>Semua benar</li> <li>Sebagian besar benar</li> <li>Sebagian kecil benar</li> <li>Semua salah</li> </ul>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

#### Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
----	-------	----------	------

1	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan</li> <li>• Kadang-kadang pengetahuan</li> <li>• Tidak pengetahuan</li> </ul>	4 2 1
2	Sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap</li> <li>• Kadang-kadang sikap</li> <li>• Tidak sikap</li> </ul>	4 2 1

Lembar penilaian

No	Nama siswa	performan		produk	Jumlah skor	nilai
		pengetahuan	sikap			
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

CATATAN :

Nilai= (jumlah skor: jumlah skor maksimal) x 10

🚩 Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial

Barru, Juli 2017

Wali kelas

Mahasiswa

Nasriani, S.Pd

NIP. 19730703 200604 2 026

Haderia

10540876313

Mengetahui  
Kepala sekolah

Abdul Haris, S.Pd

Nip. 19651013 198512 1 001

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama sekolah : SD Inpres 039 Aroppoe  
Mata pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)  
Kelas : V (Lima)  
Semester : 1 (satu)  
Alokasi waktu : 3x 35 menit

### J. STANDAR KOMPETENSI

- Menghargai keputusan bersama

### K. KOMPETENSI DASAR

- Memahami keputusan bersama

### L. INDIKATOR

- Menjelaskan defenisi keputusan bersama
- Menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama
- Menjelaskan sikap mematuhi peraturan yang telah dibuat
- Menjelaskan nilai-nilai positif yang dapat diambil pada musyawarah

### M. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat menjelaskan defenisi keputusan bersama
- Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama
- Siswa dapat menjelaskan sikap mematuhi peraturan yang telah dibuat
- Siswa dapat menjelaskan nilai-nilai positif yang diambil pada musyawarah

### N. MATERI AJAR

- Keputusan bersama

- Bentuk-bentuk keputusan bersama
- Nilai-nilai positif dalam musyawarah

#### O. METODE Dan MODEL PEMBELAJARAN

- Metode pembelajaran : ceramah, Tanya jawab, penugasan.
- Model pembelajaran : Value Clarification Technique (VCT)

#### P. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

##### ❖ Kegiatan awal

- Guru mengucapkan salam
- Guru mengajak siswa berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru memberikan apersepsi dengan cara tanya jawab
- Guru memberikan motivasi kepada siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

##### ❖ Kegiatan inti

###### ✓ Eksplorasi

- Siswa dengan mandiri dan rasa ingin tahu mengamati gambar keputusan bersama
- Siswa dengan disiplin menyimak penjelasan guru tentang sikap mematuhi/menghargai keputusan bersama
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran

###### ✓ Elaborasi

- Guru menjelaskan tentang keputusan bersama
- Guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk keputusan bersama
- Setelah selesai memberikan materi, guru bertanya jawab untuk mengukur pemahaman

- Siswa dengan demokratis melakukan diskusi dari lembar kerja yang dibagikan guru
- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- Guru menjelaskan tentang tugas yang diberikan tersebut
- Siswa dengan disiplin dan bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- Guru memantau kerja kelompok/ diskusi siswa
- Siswa secara jujur dan komunikatif menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas
  - ✓ Konfirmasi
- Guru memberikan apresiasi bagi yang memiliki nilai tinggi
- Guru memberikan dorongan bagi siswa yang mendapat nilai kurang baik
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan kesimpulan

#### ❖ Penutup

- Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan sesuai dengan materi yang telah diajarkan
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Bersama-sama menyanyikan lagu “*Dari Sabang Sampai Merauke*”
- Guru mengajak siswa berdoa sebelum pulang
- Guru mengucapkan salam.

#### Q. SUMBER Dan BAHAN BELAJAR

- Media pembelajaran
- Buku paket PKn
- Internet
- Lingkungan rumah dan sekolah

#### R. PENILAIAN

Indicator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Instrument/soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan defenisi keputusan bersama</li> <li>Menjelaskan bentuk-bentuk keputusan bersama</li> <li>Menjelaskan sikap mematuhi peraturan yang telah dibuat</li> </ul>	Tugas individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian lisan</li> <li>Penilaian unjuk kerja</li> <li>Penilaian tulisan</li> <li>Penilaian sikap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan yang dipilih untuk dilaksanakan dari beberapa pilihan oleh seseorang disebut?</li> <li>Apakah yang dimaksud dengan voting?</li> <li>Mengapa kita harus mematuhi keputusan bersama?</li> </ul>

#### Format kriteria penilaian

No	Aspek	Kriteria	skor
1	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> <li>Semua benar</li> <li>Sebagian besar benar</li> <li>Sebagian kecil benar</li> <li>Semua salah</li> </ul>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

#### Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
----	-------	----------	------

1	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan</li> <li>• Kadang-kadang pengetahuan</li> </ul>	4 2 1
2	Sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak pengetahuan</li> <li>• Sikap</li> <li>• Kadang-kadang sikap</li> <li>• Tidak sikap</li> </ul>	4 2 1

Lembar penilaian

No	Nama siswa	Performan		produk	Jumlah skor	nilai
		pengetahuan	Sikap			
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

CATATAN :

Nilai= (jumlah skor: jumlah skor maksimal) x 10

 Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial

Barru, Juli 2017

Wali kelas

Mahasiswa

Nasriani, S.Pd

NIP. 19730703 200604 2 026

Haderia

10540876313

Mengetahui  
Kepala sekolah

Abdul Haris, S.Pd

Nip. 19651013 198512 1 001

## MATERI AJAR

### A. Pengertian Musyawarah

Musyawarah artinya membahas secara bersama-sama suatu masalah untuk mencapai keputusan. Musyawarah merupakan salah satu cara dalam mengambil keputusan bersama. Dan kesepakatan untuk melaksanakan hasil musyawarah disebut mufakat.

Organisasi adalah kelompok manusia yang diatur untuk bekerja sama guna mencapai tujuan yang sama. Organisasi terdiri atas beberapa orang, tujuan bermasalah yang menyatukan orang-orang tersebut. Setiap organisasi pasti terdapat perbedaan, misalnya perbedaan pendapat. Oleh karena itu, dalam organisasi pasti ada usaha untuk mengatasi perbedaan. Untuk mengatasi perbedaan ini, ada aturan-aturan yang harus ditaati bersama. Salah satu cara untuk mengatasi perbedaan adalah musyawarah.

Ada beberapa nilai dasar yang harus diperhatikan dalam musyawarah yaitu:

1. Kebersamaan
2. Persamaan hak
3. Kebebasan mengemukakan pendapat
4. Penghargaan terhadap pendapat orang lain
5. Pelaksanaan hasil keputusan secara bertanggung jawab

### B. Bentuk-bentuk Keputusan Bersama

Dalam sebuah organisasi, keputusan bersama dapat diambil melalui dua cara yaitu:

1. Musyawarah untuk mufakat

Musyawarah untuk mufakat adalah bentuk pengambilan keputusan bersama yang mengedepankan kebersamaan. Musyawarah dilakukan dengan cara mempertemukan semua pendapat yang berbeda-beda. Setelah semua pendapat di dengar dan ditampung maka pendapat yang paling baik akan disepakati bersama.

## 2. Pemungutan suara

Cara musyawarah untuk mufakat tidak selalu membuahkan hasil. Hal ini terjadi bila perbedaan pendapat tidak dapat diselesaikan, misalnya beberapa pendapat dianggap sama baiknya atau karena beberapa pendapat dianggap tidak menguntungkan semua pihak. Jika demikian maka ditempuhlah pemungutan suara atau voting. Tujuannya untuk mendapatkan keputusan bersama.

Ada kalanya keputusan bersama tidak diambil dengan cara mufakat atau voting tetapi dengan cara aklamasi. Aklamasi adalah pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelompok. Pernyataan setuju ini dilakukan untuk melahirkan keputusan bersama.

### C. Mematuhi Keputusan Bersama

Dalam melaksanakan keputusan bersama ada beberapa asas yang harus di junjung tinggi. Diantaranya adalah asas kekeluargaan dan gotong royong. Asas kekeluargaan menganggap setiap anggota kelompok sebagai keluarga sendiri, semua harus mematuhi keputusan bersama. Melaksanakan keputusan bersama secara kekeluargaan mempunyai beberapa manfaat yaitu:

1. Semua anggota merasa memiliki kedudukan yang sama
2. Terciptanya keadilan antar anggota
3. Setiap anggota melaksanakan keputusan bersama dilandasi rasa tanggung jawab.

## Tes awal (Pre-Test)

**Nama :**

**Kelas :**

**A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!**

1. Pemilihan ketua kelas sebaiknya dilakukan dengan cara ...
  - a. Diangkat
  - b. Ditunjuk
  - c. Ditetapkan
  - d. Musyawarah
2. Perbedaan pendapat dalam pemilihan ketua kelas seharusnya diselesaikan dengan ...
  - a. Memaksa mereka untuk patuh
  - b. Musyawarah untuk mufakat
  - c. Menyerahkan kepada pimpinan rapat
  - d. Mengabaikan pendapat yang lebih kecil
3. Memaksakan kehendak adalah perbuatan yang ...
  - a. Menyenangkan
  - b. Terpuji
  - c. Tidak terpuji
  - d. Perlu dihargai
4. Dalam suatu kegiatan musyawarah, yang boleh mengajukan usul atau pendapat adalah ...
  - a. Anggota masyarakat
  - b. Ketua kelas
  - c. Guru
  - d. Orang tua
5. Peraturan dirumah biasanya diputuskan oleh ...
  - a. Anak
  - b. Guru
  - c. Orang tua
  - d. Ketua kelas
6. Pengambilan keputusan bersama bertujuan untuk ...
  - a. Memenuhi kepentingan golongan tertentu
  - b. Memenuhi keinginan bersama
  - c. Menyelesaikan permasalahan
  - d. Mengidentifikasi masalah
7. Pembahasan untuk menyatukan pendapat dalam menyelesaikan masalah bersama dinamakan ...
  - a. Pemerintah
  - b. Masyarakat
  - c. Sekolah
  - d. Keluarga

8. Keputusan bersama harus ditaati karena dibuat untuk ...
  - a. Kepentingan pribadi
  - b. Kepentingan bersama
  - c. Kepentingan kelompok
  - d. Kepentingan pemerintah
  
9. Berikut adalah contoh sikap menghargai hasil keputusan bersama, kecuali ...
  - a. Melaksanakan tugas piket di kelas
  - b. Datang tepat waktu saat belajar kelompok
  - c. Tidak bermain pada saat harus belajar
  - d. Tidak mau dihukum saat melanggar peraturan
  
10. Dalam menjaga keamanan lingkungan, warga melakukan ...
  - a. Ronda malam
  - b. Gotong royong
  - c. Kerja bakti
  - d. Bakti sosial

## Tes akhir (Post-Test)

**Nama :**

**Kelas :**

**B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!**

11. Pemilihan ketua kelas sebaiknya dilakukan dengan cara ...
  - c. Diangkat
  - d. Ditunjuk
  - c. Ditetapkan
  - d. Musyawarah
  
12. Perbedaan pendapat dalam pemilihan ketua kelas seharusnya diselesaikan dengan ...
  - e. Memaksa mereka untuk patuh
  - f. Musyawarah untuk mufakat
  - g. Menyerahkan kepada pimpinan rapat
  - h. Mengabaikan pendapat yang lebih kecil
  
13. Memaksakan kehendak adalah perbuatan yang ...
  - c. Menyenangkan
  - d. Terpuji
  - c. Tidak terpuji
  - d. Perlu dihargai
  
14. Dalam suatu kegiatan musyawarah, yang boleh mengajukan usul atau pendapat adalah ...
  - c. Anggota masyarakat
  - d. Ketua kelas
  - c. Guru
  - d. Orang tua
  
15. Peraturan dirumah biasanya diputuskan oleh ...
  - c. Anak
  - d. Guru
  - c. Orang tua
  - d. Ketua kelas
  
16. Pengambilan keputusan bersama bertujuan untuk ...
  - e. Memenuhi kepentingan golongan tertentu
  - f. Memenuhi keinginan bersama
  - g. Menyelesaikan permasalahan
  - h. Mengidentifikasi masalah
  
17. Pembahasan untuk menyatukan pendapat dalam menyelesaikan masalah bersama dinamakan ...
  - c. Pemerintah
  - d. Masyarakat
  - c. Sekolah
  - d. Keluarga

18. Keputusan bersama harus ditaati karena dibuat untuk ...
- c. Kepentingan pribadi
  - d. Kepentingan bersama
  - c. Kepentingan kelompok
  - d. Kepentingan pemerintah
19. Berikut adalah contoh sikap menghargai hasil keputusan bersama, kecuali ...
- e. Melaksanakan tugas piket di kelas
  - f. Datang tepat waktu saat belajar kelompok
  - g. Tidak bermain pada saat harus belajar
  - h. Tidak mau dihukum saat melanggar peraturan
20. Dalam menjaga keamanan lingkungan, warga melakukan ...
- c. Ronda malam
  - d. Gotong royong
  - c. Kerja bakti
  - d. Bakti sosial



1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran		23	23	20		22	95,65	Aktif
2.	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		2	2	3		3,5	15,21	Tidak Aktif
3.	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	<i>P R E T E S</i>	19	20	20	<i>P O S T T E S</i>	19,66	85,47	Aktif
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	<i>T E S T</i>	18	18	19	<i>T E S</i>	18,33	79,69	Aktif
5.	Siswa yang mendengarkan penjelasan dari tutor.		21	20	18	<i>T</i>	19,66	85,47	Aktif
6.	Siswa yang bertanya kepada tutor pada saat pembelajaran berlangsung.		21	21	19		20,33	88,39	Aktif
7.	Siswa dapat menganalisis masalah		22	20	22				Aktif

	dan beriskusi dengan anggota kelompok untuk memecahkan masalah.					21,33	92,73		
8.	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya mengenai pemecahan masalah.		19	18	19	18,66	81,13	Aktif	
9.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		20	22	23	21,66	94,17	Aktif	
		<b>Rata-rata</b>					<b>79,76</b>	<b>Aktif</b>	

Barru, Juli 2017

Observer

**HADERIA**

**NIM: 10540 8763 13**

**DAFTAR NILAI *PRETEST* HASIL BELAJAR SISWA KELAS V**

**SD INPRES 39 AROPPOE KABUPATEN BARRU**

**TAHUN AJARAN 2017/2018**

<b>No</b>	<b>Nama Murid</b>	<b>Nilai</b>
1	Asyam Mufadhal	<b>60</b>
2	Ahmad Wirasya	<b>60</b>
3	Muh. Imam Saputra	<b>50</b>
4	Asriadi	<b>50</b>
5	Adam Jordan	<b>30</b>
6	Muh. Rahmadhyka	<b>70</b>
7	Haerunnisah	<b>50</b>
8	Nur Azizah	<b>90</b>
9	Fatma Alimin	<b>90</b>
10	Asri Auliana	<b>30</b>
11	Nurfitri Windy	<b>40</b>
12	Annisa	<b>70</b>

13	Rahmatullah	<b>60</b>
14	Nur Alya	<b>80</b>
15	Fitriani	<b>40</b>
16	Aswinda	<b>80</b>
17	Nur Fadillah	<b>70</b>
18	Aulia	<b>80</b>
19	Ahmad Putra	<b>80</b>
20	Asrina	<b>70</b>
21	Sri Wahyuni	<b>40</b>
22	Asriani	<b>60</b>
23	Muh. Fadli	<b>70</b>

Barru, Juli 2017

Peneliti

**HADERIA**

**NIM: 10540 8763 13**

**DAFTAR NILAI *POSTTEST* HASIL BELAJAR SISWA KELAS V**

**SD INPRES 39 AROPPOE KABUPATEN BARRU**

**TAHUN AJARAN 2017/2018**

<b>No</b>	<b>Nama Murid</b>	<b>Nilai</b>
1	Asyam Mufadhal	<b>80</b>
2	Ahmad Wirasya	<b>80</b>
3	Muh. Imam Syaputra	<b>70</b>
4	Asriadi	<b>70</b>
5	Adam Jordan	<b>60</b>
6	Muh. Rahmadhyka	<b>80</b>
7	Haerunnisah	<b>80</b>
8	Nur Azizah	<b>100</b>
9	Fatma Alimin	<b>100</b>
10	Asri Auliana	<b>60</b>
11	Nurfitri Windy	<b>80</b>
12	Annisa	<b>90</b>

13	Rahmatullah	<b>80</b>
14	Nur Alya	<b>100</b>
15	Fitriani	<b>60</b>
16	Aswinda	<b>100</b>
17	Nur Fadillah	<b>90</b>
18	Aulia	<b>100</b>
19	Ahmad Putra	<b>100</b>
20	Asrina	<b>90</b>
21	Sri Wahyuni	<b>80</b>
22	Asriani	<b>80</b>
23	Muh. Fadli	<b>90</b>

Barru, Juli 2017

Peneliti

**HADERIA**

**NIM: 10540 8763 13**

**DAFTAR HADIR MURID KELAS V SD INPRES 39 AROPPOE  
KABUPATE BARRU**

No	Nama Siswa	L/P	Pertemuan					Ket.
			1	2	3	4	5	
1	Asyam Mufadhal	L	<b>P R E T E S T</b>					
2	Ahmad Wirasya	L						
3	Muh. Imam Syaputra	L						
4	Asriadi	L						
5	Adam Jordan	L						
6	Muh. Rahmadhyka	L						
7	Haerunnisah	P			s			
8	Nur Azizah	P						<b>P O S T T E S T</b>
9	Fatma Alimin	P						
10	Asri Auliana	P						
11	Nurfitri Windy	P						
12	Annisa	P						
13	Rahmatullah	L						
14	Nur Alya	P						
15	Fitriani	P						
16	Aswinda	P						
17	Nur Fadillah	P						
18	Aulia	P						
19	Ahmad Putra	L						
20	Asrina	P						

21	Sri Wahyuni	P					
22	Asriani	P					
23	Muh. Fadli	L					

Ket: = Hadir

S = Sakit

A = Alfa

I = Izin

Laki-laki = **14** orang

Perempuan = 9 orang +

Jumlah siswa = **23** orang

Barru, Juli 2017

Peneliti

**HADERIA**

**NIM : 10540 8763 13**

*Proses Pembelajaran di Kelas V*







## RIWAYAT HIDUP



**Haderia**, lahir di Botto-Botto Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 31 Juli 1994, anak pertama dari pasangan Baba Nur dengan Munirah. Penulis memulai pendidikan formal di SD Inpres Aroppoe pada tahun 1999, dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru dan tamat pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru, hingga akhirnya tamat pada tahun 2011. Dan pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas berkah dan rahmat Allah Swt, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi "*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres 39 Aroppoe Kabupaten Barru*"